

## PENDEKATAN BISNIS MODEL CANVAS UNTUK KAMPUS BERKELANJUTAN

Widi Hastomo<sup>1</sup>, LM. Rasdi Rere<sup>2</sup> dan Soegijanto<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireundeu, Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>(2)</sup>STMIK Jakarta STI&K

Jl. BRI No.17, Radio Dalam, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140

widie.has@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan era digital transformasi pada rencana strategi;(a) penelitian unggul serta (b) peningkatan kualitas lulusan di kampus 123 program studi MTI. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, pengumpulan data melalui FGD dengan narasumber. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode BMC dan SWOT, keterkaitannya adalah bahwa SWOT dapat membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi dalam proses penerapan pada sembilan elemen BMC. Langkah selanjutnya dari sembilanelemen BMC dikombinasikan dengan pendekatan SWOT yang menghasilkan formulasi strategi baru guna mendukung implementasi strategi serta kampus yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci :** *Bisnis Model Canvas, Berkelanjutan*

### PENDAHULUAN

Kampus merupakan organisasi pada bidang pendidikan, dan sebagian besar termasuk dalam kategori organisasi nonprofit. Kampus 123 mendapatkan surat keputusan dari Menristekdikti, Nomor 735/KPT/I/2019 tentang izin pembukaan program studi program Magister Teknologi Informasi (MTI), hal tersebut menjadi sebuah pilihan dalam memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta keahlian khusus dalam bidang Teknologi Informasi (TI) di berbagai organisasi, baik swasta maupun pemerintahan, serta berkembangnya karakteristik keahlian di bidang TI yang memerlukan kajian lebih dalam di berbagai sektor industri dan bisnis..

Di masa pandemi covid-19 sangat berdampak pada semua sektor, tidak terkecuali pada bidang pendidikan, kampus dituntut bertransformasi secara digital dalam menjalankan aktivitasnya secara normal, *work from home* menjadi pilihan yang wajib dalam melakukan aktivitas belajar. Kompleksitas transformasi digital menjadi sebuah tantangan bagi pembuat kebijakan, keahlian, kreatifitas dan fasilitas pendukung menjadi faktor penentu keberhasilan. Di masa pandemi seperti sekarang ini, kegiatan konferensi tingkat nasional dan internasional

ditiadakan, digantikan dengan kegiatan webinar, akhirnya biaya operasional dapat ditekan dan meningkatkan produktivitas publikasi artikel ilmiah. Program penelitian dan peningkatan kualitas lulusan menjadi rencana dan strategi guna mendukung kampus yang berkelanjutan.

Mahasiswa menjadi stakeholder yang penting dalam menuju keberlangsungan sebuah kampus, dan menjadi luaran yang nyata kualitas lulusan. Kampus yang unggul menjadi prioritas mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk meningkatkan keahlian. Di wilayah kopertis tiga program studi MTI hanya ada di tiga kampus, satu PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan dua PTS (Perguruan Tinggi Swasta) menjadikan sebuah peluang mengingat Kampus 123 menjadi PTS pertama bidang ilmu komputer di wilayah kopertis tiga. Menjadi tantangan program studi MTI Kampus 123 karena baru berumur satu tahun sudah dihadapkan dengan masa pandemi covid-19 dimana perubahan digital transformasi sangat cepat.

Tujuan dalam paper ini yaitu ingin memetakan pendekatan dalam menunjang program penelitian yang unggul dan peningkatan kualitas lulusan agar terciptanya program berkelanjutan. Sebuah Bisnis Model Canvas (BMC) dan metode

*Strength, Weakness, Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) menjadi pilihan untuk menganalisis strategi kedepannya agar kampus MTI mampu berkelanjutan dalam menjalankan visi dan misinya.

Penelitian terkait strategi pengembangan berkelanjutan menurut [1] beralihnya sudut pandang pendidikan tradisional ke pendidikan modern (*multiple intelligent*) dengan pengetahuan interdisipliner yang luas yang mendasari berdasarkan pendekatan yang terintegrasi. [2] berpendapat bahwa analisis SWOT dapat membantu dalam proses penerapan sembilan elemen BMC untuk mengubah pola strategi pada bisnis pemasaran. Pendapat dari [3] tentang penggunaan metode BMC menggunakan tiga layer mendukung pengembangan dan komunikasi yang lebih menyeluruh dan terintegrasi pada model bisnis serta mendukung inovasi kreatif menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan. [4] melakukan studi komparasi antara BMC dan Lean Canvas untuk mengembangkan konsep model bisnis yang didedikasikan pada perusahaan yang menerapkan teknologi dari Industrial Internet of Things.

Strategi pengembangan program studi MTI berlandaskan visi, misi, tujuan dan strategi, Sekolah tinggi yang berkelanjutan meliputi;

#### 1. Keberlanjutan Program Pengembangan untuk Menghasilkan Penelitian Unggul

Kampus secara bertahap terus mengupayakan untuk meningkatkan publikasi ilmiah baik kuantitas maupun kualitasnya, sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Secara umum penelitian yang dilakukan berpedoman pada kaidah ilmiah dengan selalu mengedepankan kejujuran, integritas dan kemandirian akademik, serta menerapkan penelitian menggunakan teknologi informasi terkini.

Produktivitas penelitian sekolah tinggi dipacu melalui berbagai kegiatan penelitian dengan dukungan berbagai sumber dana. Pada umumnya sumber pendanaan yang didapatkan untuk melakukan penelitian sebagian besar berasal dari institusi yang disalurkan melalui Lembaga Penelitian. Selain itu, terdapat pula dana penelitian yang merupakan kerjasama

dengan lembaga lainnya serta melalui perolehan hibah penelitian dari pemerintah.

#### 2. Keberlanjutan Program Pengembangan untuk Peningkatan Kualitas Lulusan

Program peningkatan kualitas lulusan menjadi prioritas penting sekolah tinggi khususnya Program Magister Program Studi Teknologi Informasi. Salah satu bagian dari program ini adalah peninjauan kurikulum secara berkelanjutan untuk dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Selain itu juga untuk mengantisipasi kebutuhan pengguna lulusan, baik dari kalangan pemerintahan, dunia usaha, industri, maupun institusi pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Kemristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Surat Edaran Kementerian Ristekdikti No. 255/B/SE/VII/2016 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Secara umum lulusan yang diharapkan dari Program Studi ini didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk jenjang kualifikasi level 8.

Perumusan profil lulusan program studi mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komputer (APTIKOM). Berdasarkan hal ini lulusan Program Magister Program Studi Teknologi Informasi akan dibekali kemampuan konseptual, menganalisis, melakukan pemecahan masalah, penyusunan strategi dan manajerial di bidang teknologi informasi berdasarkan penguasaan teoritis dan metodologis, dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya dan ilmu-ilmu lain yang relevan.

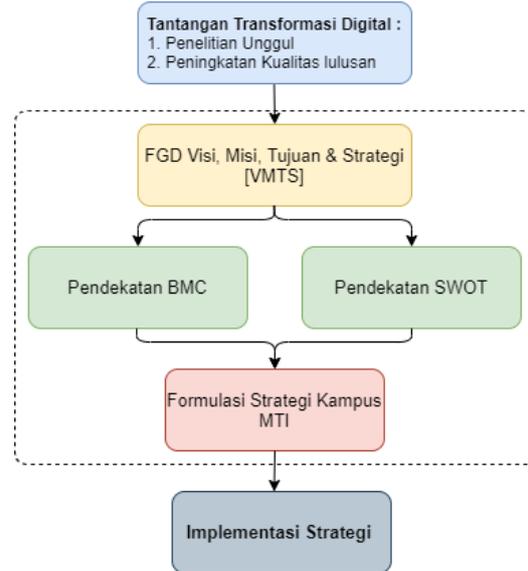
Secara khusus, profil lulusan Program Magister Program Studi Teknologi Informasi Kampus 123 adalah mengarahkan lulusannya memiliki keterampilan khusus untuk dapat menjadi seorang Pengajar, Praktisi maupun Peneliti.

Kerangka konseptual yang terlihat pada gambar 1, mengidentifikasi tantangan

disaat transformasi digital pada pendekatan penelitian yang unggul dan peningkatan kualitas lulusan. Untuk mengumpulkan data kualitatif dilakukan *Focus group discussion* (FGD) VMTS pada Kampus 123, kemudian dilakukan pemetaan menggunakan pendekatan BMC serta SWOT, hasilnya berupa formulasi strategi kampus 123 dan implementasi dari strategi tersebut.

Formulasi strategi kampus dapat diinisiasi pada kekuatan dan peluang untuk mencapai tujuan kampus 123. Kelemahan dan ancaman harus diwaspadai untuk mencapai tujuan tersebut, oleh karena itu yang mendasari setiap pemilihan strategi yang berhasil adalah analisis kekuatan dan kelemahan internal organisasi yang ditimbulkan oleh lingkungan internal serta peluang dan ancaman yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal.

Implementasi strategi berdasarkan pendekatan SWOT tidak hanya sebatas menganalisa dari 4 elemen tentang situasi dan pemikiran kampus 123 serta tindakan apa yang dibutuhkan. Analisis ini harus menyelaraskan aktivitas internal dengan realitas eksternal agar berhasil, hal ini dapat membantu untuk fokus pada kelemahan dan memanfaatkan peluang yang tersedia agar semaksimal mungkin. Mempertimbangkan faktor eksternal dan internal sangat penting karena dapat memperjelas di mana segmen bisnis beroperasi, memungkinkannya mendapatkan visi yang lebih baik untuk masa depan yang diinginkan[5] serta berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan triangulasi[6] dengan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BMC, setelah melalui 9 tahapan kemudian di analisis menggunakan SWOT dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi kampus 123 prodi MTI disaat transformasi digital.

Kombinasi ini terfokus pada evaluasi kapabilitas kampus 123 dan kemungkinan pengembangan kedepannya.

| Bisnis Model Canvas  |   |   |  |  |
|--|---|---|--|--|
| Key Partners   | Key Activities  | Value Propositions  | Customer Relationships   | Customer Segments  |
| 1. PTN dalam negeri<br>2. Lulusan sarjana dalam bidang ilmu komputer.  | 1. Tenaga pendidik yang berkualitas dibidangnya, memiliki rekognisi dari institusi luar<br>2. Tenaga pendidik dari praktisi dan profesional | 1. Memprioritaskan kualitas dibanding kuantitas<br>2. Biaya kuliah yang terjangkau, dengan berbagai metode pembayaran<br>3. Kampus yang nyaman dan jaringan internet yang cepat | 1. Biaya kuliah yang terjangkau<br>2. Program beasiswa yang ditawarkan<br>3. Kerjasama dengan perusahaan BUMN & swasta | 1. Sarjana dalam bidang Ilmu Komputer.<br>2. Bidang prodi lain (ekonomi, bisnis dll) |
| 3. Perusahaan BUMN, Swasta yang bergerak dalam bidang TI<br>4. Kampus Teknologi informasi luar negeri  | <b>Key Resources</b><br>1. Tanah dan gedung sendiri<br>2. Laboratorium<br>3. Perpustakaan<br>4. Sumber daya manusia                         | 4. Kerjasama dengan perusahaan untuk program magang<br>5. Triple Helix<br>6. Blended learning   | <b>Channels</b><br>1. Website Kampus 123<br>2. Sosial media<br>3. Facebook ads library dll                             |  |
| <b>Cost Structure</b>  |   | <b>Revenue Streams</b>  |  |  |
| 1. Biaya operasional meliputi: (a) biaya perawatan gedung, telepon, air, listrik, (b) gaji karyawan, (c) biaya bahan baku, (d) biaya bahan bakar transportasi<br>2. Aktivasi promosi |   | 1. Yayasan yang menaungi Kampus 123<br>2. Mahasiswa   |  |  |

Gambar 2. BMC MTI Kampus 123

Pendekatan menggunakan BMC dilakukan pada 9 elemen, untuk elemen key partners ada penambahan dua item yaitu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta yang bergerak dalam bidang TIsertaKampus Teknologi informasi luar negeri. Pada elemen key activities ada penambahan tenaga pendidik dari praktisi dan profesional. Elemen Value Propositions ada penambahan tiga item yaitu kerjasama dengan perusahaan untuk program magang, triple helix serta blended learning. Elemen pada customer relationship ada penambahan kerjasama dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan BUMN dan swasta. Customer segments tidak hanya lulusan dari sarjana komputer. Elemen channels ada penambahan terkait media informasi marketing, seperti sosial media dan facebook ads library. Elemen cost structure perlu ditingkatkan untuk item aktivasi promosi.

| No | Strength  | Weakness  | Opportunity  | Treats   |
|----|---|---|--|--|
| 1  | Mengutamakan kualitas daripada kuantitas semua lulusan            | Program studi baru berusia 1 tahun.                       | Kebutuhan tenaga ahli di bidang Teknologi Informasi yang terus meningkat | Adanya program studi sejenis dari perguruan tinggi lain yang sudah terakreditasi |
| 2  | Standar kelulusan yang tinggi                                     | Kendala bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu   | Lulus dengan kualifikasi yang tinggi & kompeten dalam bidangnya          | Lulus tidak tepat waktu  |
| 3  | Memiliki Jurnal Ilmiah Komputasi terakreditasi Sinta 4            | Masa tunggu yang cukup lama                               | Peningkatan akreditasi menjadi Sinta 2                                   | Kompetitif peluang publikasi   |
| 4  | Tiga dari lima dosen sudah memiliki rekognisi dari institusi luar | Belum memiliki dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar | Tenaga pengajar dari praktisi dan profesional                            | Era disrupsi dan digital transformasi  |

**Gambar 3.** Analisis SWOT Kampus 123

Pendekatan dengan menggunakan metode SWOT ditunjukkan pada gambar 3, hal ini dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan manajemen strategis dalam organisasi kampus 123 untuk penentuan VMTS dan arah pengambil keputusan dalam upaya kampus yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan BMC menggunakan SWOT.

#### A. Customer Segment

Faktor Kekuatan pada unsur ini di implementasikan oleh kampus 123 pada prodi MTI, yang mengutamakan kualitas dibanding kuantitas lulusan dan standar kelulusan yang tinggi, memiliki jurnal yang

sudah terakreditasi Sinta 4, serta tenaga pengajar yang memiliki rekognisi dari institusi luar. Faktor ancaman yang dilihat dari kemampuan kompetitor yang relatif unggul, serta meningkatnya jumlah pesaing yang muncul di area sekitar kampus 123. Faktor peluang yang dimiliki prodi MTI yaitu kebutuhan tenaga ahli dibidang TI yang terus meningkat. Karena umur prodi baru 1 tahun, menjadi faktor kelemahan.

#### B. Value Proposition

Pada unsur ini, ditunjukkan dengan kekuatan nilai yang ditawarkan dan telah menjadi sebuah identitas dan integritas prodi MTI, karena tenaga pengajar sudah memiliki rekognisi dari luar, lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas, biaya kuliah yang cukup terjangkau dengan berbagai metode pembayaran, tersedianya jaringan internet yang cepat dan suasana kampus yang nyaman. Yang menjadi kelemahannya yaitu belum memiliki tenaga pengajar dengan jabatan guru besar. Yang menjadi kesempatan kedepannya yaitu tenaga pengajar dari praktisi dan profesional bidang industri terkait. Unsur ancaman ditunjukkan disaat era disrupsi dan digital transformasi sehingga kualitas lulusan belum maksimal dengan dunia industri atau triple helix.

#### C. Channels

Saluran informasi yang selama ini digunakan adalah website kampus 123, kurangnya optimalisasi promosi dalam digital marketing menjadi kelemahan, jika tidak diperbaiki sarana promosi hal ini bisa menjadi ancaman karena ketatnya persaingan. Dalam media promosi, bisa memanfaatkan media sosial, facebook ads library dan yang lainnya.

#### D. Customer Relationship

Faktor kekuatan dalam unsur ini yaitu biaya kuliah yang terjangkau serta program beasiswa bagi lulusan S1 dari kampus 123. Belum adanya kerjasama dengan industri terkait untuk mahasiswa magang menjadi faktor kelemahan. Yang menjadi ancaman dalam unsur ini yaitu adanya prodi yang sejenis dari perguruan

tinggi yang lain yang sudah terakreditasi dan sudah kerjasama dengan industri terkait.

#### E. Key Activites

Faktor kekuatan dari unsur ini ditunjukkan dengan tenaga pengajar yang berkualifikasi dibidangnya serta memiliki rekognisi dari institusi luar, serta yang menjadi peluang kedepannya yaitu tenaga pengajar dari praktisi dan profesional dibidang industri. Ancaman pada unsur ini yaitu era dirupsi dan digital transformasi, jika pihak kampus 123 tidak bisa mengikuti perubahan, maka persaingan akan lebih kompetitif.

#### F. Key Resource

Analisa faktor kekuatan pada unsur ini yaitu tersedianya property gedung milik yayasan dari kampus 123, laboratorium guna mendukung kegiatan mahasiswa, fasilitas perpustakaan guna mendukung informasi ilmu yang terkini serta sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya. Peluang kolaborasi dengan industri terkait sangat lebar, karena kebutuhan tenaga ahli dibidang teknologi informasi yang semakin berkembang.

#### G. Key Partnership

Faktor kekuatan pada unsur ini yaitu kerjasama dengan PTN dalam negeri untuk kegiatan seminar call paper yang diadakan rutin setiap tahun, sebagai reviewers atau sebagai pembicara kunci. Faktor kekuatan selanjutnya yaitu memiliki junal pada tingkat nasional yang sudah terakreditasi Sinta 4, kesempatan atau target dimasa mendatang yaitu bisa ditingkatkan menjadi sinta 2. Kelemahan yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu waktu tunggu publikasi di jurnal tersebut cukup lama dan lebih kompetitif.

#### H. Cost Structure

Faktor kekuatan pada unsur ini yaitu memiliki pembiayaan yang bisa diprediksi setiap bulannya, misal biaya operasional listrik, telepon, air, gaji karyawan, biaya bahan bakar transportasi. Sedangkan kelemahannya yaitu alokasi budget promosi harus ditingkatkan melalui

media masa dari yang gratis hingga marketing digital yang berbayar seperti facebook ads library.

#### I. Revenue Stream

Kekuatan dalam unsur ini adalah yayasan yang mendukung seluruh biaya operasional. Pendapatan operasional yang paling besar dari mahasiswa (membayar biaya semester). Kelemahan dari unsur ini, pembiayaan penelitian (hibah dari pihak luar kampus) masih kurang.

#### PENUTUP

Berdasarkan indentifikasi yang dilakukan peneliti disaat FGD bahwa pihak kampus 123 prodi MTI belum maksimal dalam bekerjasama dengan pihak industri agar lulusan dapat terserap sesuai kebutuhan industri. Untuk tenaga pengajar sebaiknya dikombinasikan dengan praktisi, agar lulusan mampu mengetahui kondisi di industri terkait. Ciptakan peluang triple helix atau kelas yang blended learning guna mendukung kampus merdeka.

Optimalisasi marketing digital perlu dibuat secara terstruktur, agar kecukupan mahasiswa terpenuhi dan berkelanjutan. Mahasiswa yang ingin bergabung dengan prodi MTI tidak harus memiliki latar belakang ilmu komputer, bisa dari prodi manajemen, bisnis dan lainnya. Ciptakan kolaborasi dengan pihak luar perusahaan swasta, BUMN dan industri terkait perihal luaran penelitian dalam bidang teknologi tepat guna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Tetiana and V. Malolitneva, "Conceptual and legal framework for promotion of education for sustainable development: Case study for Ukraine," *Eur. J. Sustain. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 42–54, 2020.
- [2] C. at all Widayati, "Planning Business Model Canvas With SWOT Method," *Dinasti Int. J. Digit. Bus. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2020.
- [3] A. Joyce and R. L. Paquin, "The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models," *J. Clean. Prod.*,

- vol. 135, no. June, pp. 1474–1486, 2016.
- [4] S. Gierej, “The Framework of Business Model in the Context of Industrial Internet of Things,” *Procedia Eng.*, vol. 182, pp. 206–212, 2017.
- [5] and M. T. Gürel, Emet, “SWOT Analysis: A Theoretical Review,” *ournal Int. Soc. Res.*, vol. 10, no. 51, 2017.
- [6] Yustina Alfira Nay, “Analisis Skalabilitas Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi: Kasus Ketertundaan Transformasi dan Potensi Penerapan Continuous Auditing,” *Account. Bus. Inf. Syst. J.*, vol. 2, no. 3, 2018.